

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Komunikasi Persuasif Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD-PMI) Kota Padang dalam Pelaksanaan Kegiatan Donor Darah”, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut,

1. UTD-PMI telah melaksanakan komunikasi persuasifnya kepada pendonor ataupun calon pendonor yang ada di Kota Padang, diantaranya :
 - a. Kegiatan *mobile unit* yang dilaksanakan UTD-PMI kota padang dalam upayanya megajak masyarakat untuk donor darah, seperti kegiatan donor darah yang dilaksanakan diluar kantor dengan memanfaatkan sarana bus yang UTD-PMI miliki, serta mengadakan kegiatan donor darah bersama instansi dan lembaga yang ada di Kota Padang.
 - b. Kegiatan memberikan penghargaan yang telah dilaksanakan oleh UTD-PMI dalam mengajak masyarakat untuk donor darah, yang telah memberikan pengharagaan berupa piagam, Satyalencana serta hadiah umrah, bertujuan untuk menarik perhatian dan minat masyarakat untuk donor darah, yang telah diberikan kepada beberapa pendonor setiap tahunnya.
 - c. Kegiatan yang dilaksanakan bersama lembaga pendidikan, seperti SMA dengan organisasinya PMR dan perkuliahan dengan organisasinya UKS, yang membantu UTD-PMI untuk mengenalkan donor daraha kepada siswa

dan mahasiswanya serta masyarakat disekitar kota padang, melalui kegiatan-kegiatan yang mereka rancang sendiri namun tetap dibawah naungan UTD-PMI Kota Padang.

- d. Kegiatan pengenalan donor darah UTD-PMI Kota Padang yang memanfaatkan berbagai macam media massa dalam mengajak masyarakat untuk donor darah, seperti Radio, Instagram, Website Resmi, Facebook dan lain sebagainya.

2. Terdapat 2 hambatan yang dialami oleh UTD-PMI dalam pelaksanaan Kounikasi persuasif, dinataranya sebagai berikut:

- a. Hambatan dalam bahasa dan sandi yang dialami oleh UTD-PMI dalam pelaksanaan kegiatan donor darah ini diantaranya masih ada kesalahpahaman mengenai logo PMI. Rumah sakit yang telah memiliki izin dari pemerintah untuk membangun bank darah mereka sendiri masih menggunakan logo PMI dalam pelaksanaan kegiatan donor darah mereka, yang mana ini tidak dibenarkan oleh pihak PMI karena ditakutkan akan merugikan nama PMI apabila sekiranya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

- b. Hambatan dari penerima pesan dimana UTD-PMI memiliki kendala terhadap pendonor yang sering tidak mematuhi ketentuan sebelum donor darah, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan sebelum donor, calon pendonor tidak memenuhi kriteria untuk donor pada saat itu, sehingga tidak bisa mendonorkan darahnya, selain itu masih banyak pendonor yang tidak mau jujur kepada petugas pada saat kegiatan donor darah berlangsung, pendonor tidak mau memberi tahu petugas apa yang mereka rasakan ketika proses donor darah

berlangsung, sehingga tidak sedikit dari pendonor yang pada akhirnya mengalami pusing, mual, muntah, hingga pingsan setelah melakukan donor darah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut,

1. UTD-PMI telah menerapkan komunikasi persuasifnya. Namun alangkah lebih baiknya jika UTD-PMI mampu membuat gebrakan baru dengan memunculkan program-program baru yang lebih dapat mengundang antusias masyarakat untuk lebih tertarik lagi melakukan kegiatan donor darah yang selalu mengikuti perkembangan zaman.
2. Kegiatan *mobile unit* UTD-PMI Kota Padang harusnya lebih diperbanyak lagi, agar pengetahuan mengenai donor darah semakin tersebar luas dan menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat. UTD-PMI sebaiknya tidak menunggu kerjasama dengan perusahaan, lembaga-lembaga pemerintah atau pendidikan untuk pelaksanaan kegiatan *mobile unit* ini, UTD-PMI seharusnya bisa melaksanakan kegiatan tersebut didaerah-daerah keramaian yang akan mengundang minat masyarakat untuk donor darah.
3. Permasalahan logo PMI yang masih digunakan oleh pihak luar, seharusnya harus segera di *sounding* oleh PMI dan menginformasikannya kepada pihak-pihak rumah sakit, agar kesalahpahaman terhadap logo ini dapat dapat diminimalisir dengan segera.